

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i3.1235>

Gaya Bahasa Pidato Mahmoud Abbas (*Kajian Stilistika Perspektif Gorys Keraf*)

Mia Mutmainah^{1*}

¹Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Aduscripto Yogyakarta, 55281

Penulis untuk Korespondensi/Email: mutmainahmia@gmail.com

Abstract - This study aims to examine the stylistic aspects of Mahmoud Abbas' speech in the United Nations General Assembly 76th in September, 2021. The data of this research is collected from Mahmoud Abbas' speech in the video uploaded in the UN Youtube channel. This is analytical descriptive research using Gorys Keraf's theory. The result of this study is that the speech contains numerous language style. The word preferences are based on the frequent words, specific words, associative words, and pronoun. The language style used in the speech is the style based on sentence structure and figure of speech. The results showed that Mahmoud Abbas' speech contained the predominance of *ihlāl* and *Falastīn*. This dominance is measured based on statistics and shows a certain meaning effect. Mahmoud Abbas' speech was also dominated by Israeli-Palestinian word associations, special dictions, and variations of pronouns. The language style of Mahmoud Abbas' speech is also colored by figurative language style, namely rhetorical style, allegory, and satire. This style of language influences meaning.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek gaya bahasa pidato Mahmoud Abbas pada Sidang Umum PBB ke-76 tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui video pidato Mahmoud Abbas yang diunggah melalui kanal Youtube resmi PBB. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif analitik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori retorika Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato Mahmoud Abbas mengandung dominasi kata *ihlāl* dan *Falastīn*. Dominasi ini diukur berdasarkan statistika dan menunjukkan efek makna tertentu. Pidato Mahmoud Abbas juga didominasi asosiasi kata Israel-Palestina, diksi khusus serta variasi pronomina. Gaya bahasa pidato Mahmoud Abbas juga diwarnai dengan gaya bahasa figuratif yaitu gaya bahasa retorik, kiasan serta sindiran. Gaya bahasa ini memberikan efek terhadap makna.

Keyword - Mahmoud Abbas, United Nations, Speech, Stylistic

PENDAHULUAN

Setiap teks tidak lepas dari dua sisi yang saling melengkapi yaitu bentuk dan isi (*syakl wa maḍmūn*). Artinya, untuk menyampaikan isi, penulis atau pengarang akan menggunakan bentuk-bentuk. Studi mengenai bentuk (*syakl wa uslūb*) terhadap teks sastra menurut Ali Izzat adalah menempatkan analisis bentuk pada posisi pertama, yaitu menafsirkan bentuk kebahasaan yang mengandung makna-makna tertentu, lalu kemudian berlanjut pada penafsiran makna (عزت, 1996).

Hal yang menarik dari studi semacam ini adalah sebagaimana yang diungkap Syihabuddin Qalyubi bahwa karakteristik kebahasaan yang memiliki pengaruh terhadap makna akan membawa bahasan ke luar konteks kebahasaan (Syihabuddin, 2017), studi ini dikenal dengan istilah stilistika atau 'ilm al-uslūb. Studi stilistika biasanya diaplikasikan pada karya sastra yang mengandung unsur keindahan bahasa. Salah satu bentuk karya sastra adalah pidato atau khutbah. Khutbah dalam konteks bahasa Arab tergolong dalam karya prosa atau *naṣr* termasuk di dalamnya pidato politik. Retorika atau teknik pemakaian bahasa dalam pidato politik sangat menarik untuk dikaji. Hal ini karena intensi politik

dalam pidato dapat diungkap melalui bahasa yang digunakan. Retorika menurut Gorys Keraf berusaha untuk mempengaruhi sikap dan perasaan menggunakan kaidah keefektifan dan gaya bahasa (Keraf, 2007).

Penelitian ini akan membahas tentang pidato Mahmoud Abbas pada Sidang Umum PBB ke-76. Mahmoud Abbas atau sering juga dikenal dengan Abu Mazen adalah Presiden Palestina. Ia menjabat sebagai presiden Otoritas Nasional Palestina atau الفلسطينية الوطنية السلطة sejak tahun 2005. Sepanjang masa jabatannya, Mahmoud Abbas telah banyak melakukan diplomasi politik termasuk menyampaikan aspirasinya melalui pidato. Pidato Mahmoud Abbas di Majelis Umum PBB bukanlah hal baru. Mahmoud Abbas telah banyak menyampaikan pidatonya di United Nations General Assembly karena posisi Palestina yang cukup penting dalam dunia internasional. Palestina adalah anggota tetap PBB yang menduduki posisi pengamat tetap di Markas Besar PBB. Bahkan, isu Palestina adalah termasuk dalam isu prioritas dalam PBB.

Sidang Umum atau Majelis Umum PBB adalah salah satu badan utama PBB. Pertemuan ini terdiri dari anggota dari seluruh negara anggota PBB yang berkumpul setiap tahun di bawah pimpinan Presiden Majelis Umum PBB. Sidang Umum yang terbaru yaitu Sidang Umum PBB ke-76 yang berlangsung mulai tanggal 21 September 2021 di New York, Amerika Serikat. Dalam kesempatan ini, Mahmoud Abbas selaku Presiden Palestina memberikan pidatonya secara virtual. Isu yang diangkat dalam pidato berkaitan dengan konflik Palestina dan Israel. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji pidato Mahmoud Abbas dengan menganalisis struktur kebahasaan dan gaya bahasa yang digunakan sehingga memiliki pengaruh terhadap makna serta tujuan retorika Mahmoud Abbas.

Penelitian mengenai analisis kebahasaan terhadap pidato politik Presiden Palestina Mahmoud Abbas telah banyak dilakukan. Akan tetapi studi yang membahas mengenai pidato yang disampaikan di Majelis Umum PBB belum banyak dilakukan. Bahkan, sejauh penelusuran penulis, pidato Mahmoud Abbas di Majelis Umum PBB ke-76 tahun 2021 belum ada satu penelitian pun yang membahasnya. Pidato Mahmoud Abbas telah dikaji oleh Rababah dan Hamdan menggunakan teori Van Dijk berkaitan dengan 'self' dan 'other' yang dikomparasikan dengan pidato Netanyahu (Rabah, 2019), pidato Abbas pada KTT dikaji

oleh Azmi menggunakan pendekatan tindak tutur yang menghasilkan kesimpulan bahwa pidato menunjukkan beberapa ungkapan ekspresif seperti pujian, kekecewaan, marah dan lain-lain (Azmi, 2018), penelitian terkait pidato Mahmoud Abbas di Majelis Umum PBB telah dilakukan oleh Muhammad Bachrul Ulum yang membahas Perifrasa dalam pidato Mahmoud Abbas pada Majelis Umum PBB ke-75 tahun 2020. Penelitian tersebut menganalisis Perifrasa atau *itnāb* menggunakan pendekatan ilmu Balāghah.

(Ulum, 2021), pidato Mahmoud Abbas juga telah diteliti oleh Azizah Nur Laeli menggunakan teori retorika Aristoteles berupa ethos, logos, dan pathos. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pidato Abbas cenderung pada ethos ketimbang logos dan pathos (Leili, 2013), kajian retorika terhadap pidato Abbas di PBB sejak tahun 2014 hingga 2019 telah dilakukan oleh Johannessen dan menyimpulkan bahwa Abbas memiliki sikap dualitas terhadap perdamaian dengan Israel (Johannessen, 2021), dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan dalam artikel ini penting untuk dilakukan. Selain karena objek materialnya belum pernah diteliti, pisau bedah yang digunakan juga berbeda.

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas gaya bahasa atau uslub yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya pada Sidang Umum PBB ke-76 tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan stilistika khususnya teori retorika Gorys Keraf.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian adalah berupa teks pidato Mahmoud Abbas yang dikumpulkan menggunakan teknik simak catat. Sumber data penelitian adalah website (الفلسطينية الضفة موقع, 2021), dan diselaraskan dengan video pidato Mahmoud Abbas di kanal resmi Youtube PBB (*United Nations*). Pidato yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu pidato yang terdiri atas 2233 kata. Penelitian ini akan membahas diksi dan gaya bahasa pidato Mahmoud Abbas menggunakan teori yang dikemukakan Gorys Keraf. Sehingga, dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan diksi dan gaya bahasa milik (Keraf, 2007), namun demikian, untuk memperkaya analisis, penulis juga akan menggunakan pendekatan gaya bahasa Arab menggunakan ilmu Balāghah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi Pada Pidato Mahmoud Abbas. Persoalan mengenai diksi tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata, melainkan lebih luas dari itu. (Keraf, 2007), mengemukakan bahwa ada tiga kesimpulan utama terkait diksi. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana, pengelompokan kata apa, dan gaya mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan dalam suatu situasi. Kedua, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan sesuai dengan situasi dan nilai rasa kelompok pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan perbendaharaan kosakata bahasa (Keraf, 2007), dalam menjabarkan diksi atau pilihan kata yang digunakan Mahmoud Abbas, penulis hanya fokus pada karakteristik pilihan kata yang menonjol dalam pidato seperti diksi berdasarkan data statistik, pilihan kata terhadap asosiasinya dengan kata lain, diksi khusus, dan pilihan pronomina.

Statistika

Berkaitan dengan diksi yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya, bagian ini akan menganalisis preferensi atau pilihan kata berdasarkan frekuensi kemunculan kata. Artinya,

analisis diksi didasarkan pada jumlah kata yang paling banyak muncul dalam pidato. Dalam hal ini, penulis menggunakan aplikasi berbasis website Voyant dalam menganalisis teks ataupun kata secara digital di samping penulis juga akan tetap melakukan penghitungan secara manual. Berdasarkan aplikasi Voyant, visualisasi kata yang sering muncul adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Digital Teks

Berdasarkan analisis teks menggunakan aplikasi Voyant di atas, kata yang paling banyak muncul dalam pidato Mahmoud Abbas adalah kata *الاحتلال*, yaitu sebanyak 18 kali, seperti pada table 1:

Tabel 1. Asosiasi Kata Palestina-Israel

Asosiasi Kata	Arti	Asosiasi Kata	Arti
سلطة الاحتلال الإسرائيلي	Otoritas Pendudukan Israel	استيلاء	pengambilalihan
الأبارتهايد	Apartheid	اعتقال	penangkapan
التطهير العرقي	Sapu bersih etnik	اقتلاع	perobekan
التمييز العنصري	Rasisme	سرقة أرضهم	Mencuri tanah
النظام / التوسع الإستعماري	Sistem / ekspansi kolonial	خنق إقتصادهم	Mencekik perekonomian
سيطرة / قوة عسكرية	Kekuasaan militer	حصار الفلسطينيين	Mengepung warga
ممارسة عدوانية / قمعية	Praktik agresi / supresi	هدم المنازل	Menghancurkan rumah
غرور و غطرسة	arogansi	طرد السكان	Mengusir warga
انتهاكات القانون الدولي	Pelanggaran hukum internasional	ذبح و قتل	Penyembelihan dan pembunuhan
ارتكاب المجازر	pembantaian	تدميرو تشريد	pembasmian
اعتداءات وحشية	Serangan brutal		

Menggunakan istilah *الاحتلال الإسرائيلي*. Ini merupakan deviasi leksikal dengan demikian, hal ini menunjukkan betapa Mahmoud Abbas telah dipenuhi rasa geram dan emosi yang tidak tertahankan terkait penjajahan dan pendudukan

Israel, dibuktikan dengan frekuensi kemunculan kata *احتلال* dalam pidato Mahmoud Abbas.

Selain itu, statistika kata yang paling banyak muncul jika dihitung secara manual adalah kata *فلسطين* yaitu sebanyak 46 kali. Penghitungan ini mencakup semua

bentukan kata فلسطيني termasuk kata فلسطيني ، فلسطينية ، فلسطينيون dan فلسطينيون. Jumlah ini bukan tanpa arti. Banyaknya kata فلسطيني yang muncul dalam pidato Mahmoud Abbas menunjukkan keberpihakan Mahmoud Abbas terkait konflik Palestina-Israel. Upaya perdamaian, solusi dua negara (Two-State Solution/ الحل الدولتين), bahkan inisiatif lainnya telah dilakukan Presiden Palestina hanya untuk bangsa Palestina. Kata فلسطيني dan bentukan kata lainnya yang mendominasi pidato Presiden adalah ungkapan hati Mahmoud Abbas bahwa ia sepenuhnya akan berbuat apapun untuk menentang Israel dan membela Palestina. Artinya, kata فلسطيني di sini merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan bangsa Palestina. Berdasarkan data ini, semakin jelas bahwa tujuan utama pidato Mahmoud Abbas adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan Palestina semata.

Asosiasi kata

Secara umum, pidato Mahmoud Abbas berisi luapan emosi yang dirasakan Palestina terkait penjajahan dan pendudukan Israel yang tidak ada hentihentinya. Bahkan Mahmoud Abbas tidak kehabisan kata-kata dalam menjelaskan apa yang telah dilakukan Israel terhadap Palestina. Diksi yang digunakan Mahmoud Abbas dalam menggambarkan kejahatan yang diasosiasikan kepada Israel sangatlah banyak dan hampir tidak ada kata yang berulang. Kata-kata yang berkaitan dengan Israel dan perlakukannya terhadap Palestina adalah sebagai berikut berdasarkan kamus kontemporer (عمر، 2008) dan (Wehr, 1976).

Diksi Khusus

Gorys Keraf dalam bukunya menyebutkan bahwa diksi dapat dibedakan menjadi kata umum dan kata khusus. Dalam hal ketepatan, kata khusus dapat mencapai ketepatan pengertian yang lebih baik daripada kata umum. Kata umum dan khusus didasarkan atas luas tidaknya cakupan makna yang terkandung di dalamnya. Karena kata khusus tentu bertalian dengan segala sesuatu yang khusus maka kesesuaian akan lebih cepat diperoleh (Keraf, 2007).

Dalam pidato Mahmoud Abbas, kata yang digunakan didominasi oleh kata khusus, utamanya berupa nama. Nama diri adalah istilah yang paling khusus. Nama-nama yang digunakan dalam pidato adalah القدس، الغربية الضفة، غزة قطاع، سلوان، جراح الشيخ، الغربية الشرقية، كيبية، الزيتون عين، الطنطورة، شوشة أبو، الشرقية. Kata khusus yang digunakan Mahmoud Abbas juga mengacu pada istilah-istilah yang lazim digunakan pada hubungan internasional terutama dalam lingkup PBB seperti nama perjanjian الدولي الفرار، الدولي اتفاق،

Kata khusus menurut (Keraf, 2007), juga dapat memberi sugesti yang lebih mendalam (Keraf, 2007), dalam pidato ini, kata tersebut misalnya النكبة. Kata Nakbah memiliki pengertian yang mendalam terutama bagi rakyat palestina. Dengan ditemukannya berbagai macam kata khusus yang digunakan Mahmoud Abbas, maka hal ini dapat memberi kesan intim antara penutur dan pendengar, dalam hal ini adalah masyarakat internasional di Majelis Umum PBB.

Pronomina

Sudut pandang yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya cukup beragam, yaitu orang pertama dan orang ketiga. Akan tetapi, pronomina yang paling banyak digunakan adalah kata ganti orang pertama jamak. Hal ini menunjukkan bahwa Mahmoud Abbas tidak berdiri atas nama dirinya sendiri melainkan atas nama rakyat Palestina. Pergantian pronomina ini cukup menarik karena berkaitan dengan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai.

Mahmoud Abbas akan menggunakan kata ganti orang pertama tunggal jika berkaitan dengan memperjuangkan Palestina. Artinya, ia akan pasang badan atas nama dirinya pribadi dalam membela Palestina, seperti pada kutipan berikut.

حقيقية مبادرة رفضنا، واحدة مرة ولو، بأننا أهدئ نثبت أن أتحدى فإنني أصدرت لقد. ذلك في العالم بشهادة أقبل وإنني، السلام لتحقيق وجادة ومواصلة، أخطاء أية تلافى أجل من الإجراءات لاتخاذ التعليمات به نتمسك كنهج الإنسان وحقوق التعبير وحرية القانون سيادة احترام وأتبعث، السلام صنع أجل من حياتي طوال ناضلت بلادينالقد في الدولية المحافل في والعمل والدبلوماسية والقانونية السلمية الطرق

Kutipan di atas menunjukkan betapa Mahmoud Abbas berjuang mati-matian dalam membela Palestina. Dalam hal tersebut, kata ganti yang ia gunakan adalah kata ganti أنا. Berbeda ketika konteks pembicaraannya mengenai rakyat Palestina secara umum, maka Mahmoud Abbas menggunakan kata ganti orang pertama jamak نحن. Hal ini menandakan bahwa ia adalah milik dan bagian dari rakyat Palestina sehingga menekankan arti kebersamaan. Penggunaan pronomina 'kami' juga menekankan bahwa Presiden Palestina dan seluruh lapisan masyarakat Palestina berada pada titik dan sikap yang sama dan satu suara, baik dalam hal penderitaan maupun dalam mengambil keputusan. Berikut kutipan kata ganti orang pertama jamak.

ويقبل يؤمن إسرائيل في شريكاً نجد ولا، للسلام مراراً أيدنا مددنا وأمال أحلام وقتل حياتنا على بالاستيلاء لهم نسمح لن. الدولتين بحل منظمة أن مجدداً تؤكد والاستقلال الحرية في شعبنا وطموحات

الفلسطيني لشعبنا والوحيد الشرعي الممثل هي الفلسطينية التحرير، سنسعى جانبنا من أرضنا، نحن شعبنا وحدة على تحريض وأنها إلى ممكن وقت بأسرع بالانتقال تسمح أجواء خلق بهدف ذلك لإنجاح لبلادنا الإسرائيلي الاحتلال ينهاي الذي الدائم السياسي الحل.

Selain sebagai orang pertama, Mahmoud Abbas juga terkadang menggunakan sudut pandangan orang ketiga. Pronomina ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pihak manapun (*outsider*) ketika melihat konflik Palestina-Israel akan tetap berpihak kepada Palestina. Artinya, kecenderungan pihak orang ketiga akan berada di sisi Palestina, sebagaimana kutipan berikut.

بالنشاط ويتمتع، وخلق مبدع إنسان مكان كل في الفلسطيني إن وطنه في حرًا يعيش أن ويستحق، بذلك يشهد كلة والعالم، والحيوية

Gaya Bahasa Pidato Mahmoud Abbas

(Keraf, 2007), membedakan macam-macam gaya bahasa ke dalam beberapa kelompok, namun dalam hal ini, penulis akan fokus pada gaya bahasa yang didasarkan pada struktur kalimat dan langsung tidaknya makna. Gaya Bahasa Berdasarkan

Struktur Kalimat

Penciptaan gaya bahasa dapat didasarkan pada struktur sebuah kalimat. Maksud dari struktur kalimat di sini adalah bagaimana posisi atau tempat sebuah unsur kalimat dipentingkan dalam struktur tersebut (Keraf, 2007).

Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya (Keraf, 2007), dalam pidato Mahmoud Abbas, gaya bahasa ini digunakan dalam rangka untuk menarik atensi pendengar untuk terus mendengarkan pidatonya hingga selesai, seperti pada kutipan berikut. Kalimat yang disampaikan tidak bisa dipahami secara sepotong-sepotong karena kalimat hanya akan sempurna jika didengar hingga akhir, yaitu setelah kata:

الاعتراف وتبادل السلام لصنع مبادئ اتفاق عقدنا أننا ورغم أن إلا نحن التزمنا، وأسلمو باتفاق المعروف، 1993 العام في إسرائيل مع مبادرة أو جادة دعوة كل على وافقنا كما، هذا يومنا حتى بنوده بجميع السلام مبادرة ذلك في بما، الدولية الشرعية على المبني السياسي للحل إسرائيل أن إلا، 2003 للعام الطريق وخارطة، 2002 للعام العربية مبادرات جميع في الانخراط من وتهربث الموقعة بالاتفاقيات تلتزم لم فرص وتدمير، الاستعماري التوسعي مشروعها واصلت، السلام الدولتين حل أساس على السياسي الحل.

Repetisi (At-Tikrār)

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam konteks yang dikehendaki. Dalam oratori, nilai repetisi dianggap tinggi (Keraf, 2007), Mahmoud Abbas banyak menggunakan repetisi dalam pidatonya. Perulangan ini terjadi pada kata, frasa bahkan klausa hingga kalimat. Seperti pada contoh kutipan berikut.

يتحدثون مشتركة قيم أية فعن يتحدثون؟ مشتركة قيم أية فعن

Kalimat ‘nilai-nilai umum apa yang mereka bicarakan?’ diulang dua kali secara utuh menunjukkan bahwa Mahmoud Abbas benar-benar kecewa terhadap negara-negara yang masih bersekongkol dengan Israel padahal menurutnya jelas-jelas nilai yang dibawa Israel adalah nilai kolonial dan rasis. Perulangan berikut ini adalah perulangan pada kata atau frasa yang dianggap paling penting untuk ditekankan sebagaimana yang bergaris baawah berikut.

كل وفي. المزدوجة المعايير، المزدوجة المعايير هذه مثل نرفض إننا وعليها، أمامها الخيارات هي هذه. تختار أن إسرائيل على، الأحوال العام حدود أساس على قائما بإسرائيل الاعتراف يبقى فلماذا تختار أن الاحتلال ببقاء إسرائيل حكاهم يحلم الاعتراف؟ هل يبقى لماذا؟ 1967 للأبد؟ الاحتلال هذا يريدون هل الأبد؟ إلى

Gaya Bahasa Berdasarkan Kelangsungan Makna

Gaya bahasa yang diukur dari langsung tidaknya makna mengacu pada makna denotatif yaitu makna asli atau sudah ada penyimpangan (makna konotatif). Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna disebut dengan trope atau figure of speech. Trope berarti penyimpangan atau pembalikan. Penyimpangan yang dimaksud di sini adalah penyimpangan dari aspek struktur dan makna. Dalam aspek struktur atau konstruksi terdapat gaya bahasa retorik, sementara penyimpangan yang lebih jauh yaitu pada aspek makna disebut gaya bahasa kiasan (Keraf, 2007).

Gaya Bahasa Retoris Hiperbola

Gaya bahasa ini mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2007), secara umum, Mahmoud Abbas tidak banyak menggunakan gaya bahasa yang dilebihkan-lebihkan. Namun ada beberapa kalimat yang terkesan berlebihan seperti pada kalimat berikut.

الحقوق تجاهل بساطة بكل تستطيع أنها إسرائيل تعتقد وهل الداخل في الفلسطينيين لملايين السياسية فيها بما، المشروعة ومواصلة، القدس منها القلب وفي الأرض هذه أصحاب، والخارج

التنفس من حتى ومنعهم اقتصادهم وخنق أرواحهم لسرقة ممارساتها يَعدُّ ولم، للاستمرار قابلٍ وغير، يُحتمل لا أصبح فالوضع بحرية؟ المزيد يحتمل شعبنا.

Pada kalimat tersebut Mahmoud Abbas menjelaskan bahwa praktik kejahatan Israel telah merampas tanah rakyat Palestina, mencekik ekonomi mereka, dan menghalangi mereka bahkan untuk bernapas secara bebas. Potret ini digambarkan secara berlebihan ketika berkaitan dengan bernapas bebas, karena tidak seorangpun dapat mencegah orang lain untuk bernapas. Konteks bahwa Palestina sudah tidak tahan lagi dengan ulah Israel juga digambarkan dengan sedikit berlebihan, bahwa kondisi tersebut sudah tidak dapat lagi dibendung dan diteruskan, bahkan rakyat Palestina tidak lagi dapat menanggung lebih dari ini. kalimat ini cukup berlebihan jika dilihat dari konstruksinya, namun jika merujuk pada kenyataan di lapangan, gaya bahasa ini masih dianggap relevan.

Pleonasme dan Tautologi (Iṭālah)

Dua gaya bahasa ini adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan dalam mengungkapkan satu gagasan yang sama (Keraf, 2007), dalam hal ini, penulis tidak membedakan keduanya. Pada pidato Mahmoud Abbas terdapat konstruksi dengan kata yang begitu banyak dalam menjelaskan satu gagasan. Misalnya pada kutipan di bawah ini ketika Mahmoud Abbas ingin menyatakan bahwa rakyat Palestina sudah tidak tahan dengan perbuatan Israel. Konteks tersebut dijelaskan dengan kata-kata yang lebih dari yang diperlukan.

أصبح فالوضع، الكيل طفحَ قَدَّ إنه أقول، طرق مفترق على أننا ويبدو المزيد يحتمل شعبنا يَعدُّ ولم، للاستمرار قابلٍ وغير، يُحتمل لا.

Kutipan di bawah ini juga menunjukkan bagaimana Mahmoud Abbas menggunakan banyak kata dalam menjelaskan satu gagasan bahwa Israel telah mengusir rakyat Palestina di Syaikh Jarrah dan Salwan Yerusalem.

القوانين بسن الإسرائيلي الاحتلال سلطة تقوم، ذلك من النقيض وعلى في وسلوان جراح الشيخ حي من الفلسطينيين لطرده المحاكمات وعقد بالتطهير الدولي القانون يصفه ما هو، حق وجه دون، القدس جريمة باعتباره الدولي المجتمع ويرفضه نرفضه الذي الأمر، العرقي الدولي القانون وفق.

Apofasis atau Preterisio

Gaya ini merupakan gaya di mana orator menegaskan sesuatu tetapi tampak menyangkalnya. Artinya, orator berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu tetapi sebenarnya ia menekankan hal tersebut

(Keraf, 2007), gaya bahasa ini digunakan Mahmoud Abbas untuk mengatakan bahwa mengancam pendudukan yang dilakukan Israel adalah suatu kewajiban. Namun hal itu ia sampaikan setelah penyangkalan sebelumnya, sebagaimana pada kutipan berikut.

والمستوطنين الإسرائيلي للاحتلال العدوانية الممارسات انتقاد إن عملاً الأحوال من حال بأي يُعتبر لا، عام بشكل الصهيونية والرواية العالم هذا في حر كل على واجب هو إنما، للسامية معادياً أو تحريضاً.

Erotesis atau Pertanyaan Retoris (Istifhām)

Ini adalah semacam pertanyaan yang digunakan dalam pidato untuk tujuan mencapai efek yang mendalam dan penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menghendaki adanya jawaban. Gaya ini biasanya digunakan sebagai salah satu alat yang efektif oleh para orator. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin (Keraf, 2007), Mahmoud Abbas banyak menggunakan gaya ini dalam pidatonya. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sebetulnya tidak untuk dijawab karena jawabannya sudah jelas. Fungsi dari beberapa pertanyaan tersebut bahkan memiliki efek menyindir, seperti pada kutipan berikut. Pertanyaan retorik ‘untuk apa orang Palestina hidup kalau hanya berada di bawah jajahan Israel atau hanya jadi pengungsi?’ semacam ini sebetulnya tidak membutuhkan jawaban, justru bermakna sindiran dan keputus-asaan.

الاحتلال تحت إمّا، بالعيش الفلسطيني يستمر أن يجب لماذا الجوار؟ دول في كلاجي أو، العنصري الإسرائيلي

Pertanyaan ‘apakah ada yang akan menghukum mayat dan mencegah keluarga untuk menguburnya, kecuali orang yang tidak berakhlak dan tidak manusiawi?’ sebagaimana di bawah ini, adalah pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, bahkan lagi-lagi bermakna menyindir.

دفنها من الأهل وبمنع الجنامين يعاقب من الكون هذا في هناك هل فقط؟ والإنسانية الأخلاق افتقد من إلا.

Gaya bahasa pertanyaan retorik atau istifhām termasuk dalam gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa langsung. Artinya, lawan tuturnya berada di hadapan penutur, sehingga penutur membutuhkan jawaban langsung (Nurgiyantoro, 2017), ini menguatkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada lawan bicara adalah berupa desakan sehingga harus dijawab atau direspon dengan segera. Lawan bicara Mahmoud Abbas dalam hal ini adalah petinggi

masyarakat internasional dalam Majelis Umum PBB ke-76.

Namun demikian, berkaitan dengan gaya bahasa percakapan, Mahmoud Abbas juga menggunakan gaya bahasa percakapan lainnya yaitu larangan atau nahy. Gaya bahasa ini digunakan ketika lawan tuturnya adalah Israel, seperti pada kutipan berikut. Bahwa kalimat larangan hanya memiliki satu bentuk yaitu *fi'il muḍāri'* yang diikuti dengan *الناهيّة لا*. Kalimat larangan memiliki banyak fungsi sesuai dengan konteks tuturannya, termasuk memiliki fungsi ancaman atau *tahdīd* (Al-Hasyimi, n.d.), kalimat larangan yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya memiliki fungsi ancaman, sebagaimana pada kutipan berikut. Mahmoud Abbas melarang para petinggi Israel menundukkan bangsa Palestina, dan mengancam bahwa Israel hanya akan menghasilkan kerusakan sebab kesabaran mereka terbatas.

في وتضعوه الفلسطينى الشعب تَقَهروا لا ،إسرائيل لقادة وأقول
بذلك لأنكم ،ودولته أرضه في وحقه كرامته من وتجرموه الزاوية
حدود شعبنا وصبر ولصبرنا ،شيء كل ستدمرون

Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan atau gaya bahasa yang memiliki penyimpangan makna yang digunakan oleh Mahmoud Abbas adalah gaya bahasa simile, metafora dan gaya bahasa sindiran seperti ironi ataupun sarkasme.

Simile (Tasybih)

Simile atau persamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit karena persamaan dengan hal yang lain dinyatakan secara langsung (Keraf, 2007), simile dalam pidato Mahmoud Abbas digunakan untuk menganalogikan kata *بيوت مفاتيح* dan *ملكية صكوك* sebagaimana pada kutipan berikut.

سجلات في موثقة أيضاً هي التي الأرض لهذه ملكية صكوك لدينا
من الملايين ولدى ،لدينا التي الوثيقة هي وهذه .المتحدة الأمم
حتى بيوتهم مفاتيح ويحملون ،الآن إلى يحملونها الذين الفلسطينيين
الآن.

Kata *بيوت مفاتيح* 'disamakan dengan kata *ملكية صكوك* 'kunci rumah'. Hal ini dikarenakan kunci rumah adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk membuka rumah dan tanda akan kepemilikan rumah tersebut, sebagaimana sertifikat kepemilikan adalah tanda atau bukti atas kepemilikan mereka terhadap tanah mereka. Tanda tersebut adalah bukti sah yang mereka miliki bahkan terdaftar dalam PBB serta masih mereka bawa hingga saat ini. Gaya ini semakin menguatkan bahwa Palestina memiliki

legalitas atas tanah mereka sehingga Israel tidak berhak atas pendudukan Palestina.

Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2007). Metafora pada pidato Mahmoud Abbas terdapat pada kalimat berikut.

التي الإسرائيلية القوانين بسبب ،استعادتها من تتمكن لم ذلك ورغم
حق على تؤكد التي ،الدولية الشرعية بقرارات الاعتراف ترفض
وجبر ،أملاكه واسترداد ،وطنه إلى العودة في الفلسطينى اللاجئ
194. القرار وبخاصة الدولية للقرارات وفقاً ،الضرر

Kata *عودة* 'kembali' pada kalimat di atas bukanlah bermakna kembali sebagaimana aslinya di mana pengungsi Palestina kembali ke tanah air mereka dari bepergian. Hal ini dikarenakan pengungsi Palestina sejatinya tidak pernah meninggalkan tanah air mereka atau menginjakkan kaki di tanah Israel yang mengisyaratkan untuk kembali. Di sini Mahmoud Abbas memasukkan intrik politiknya. Maksud dari kata 'kembali' dalam hal ini adalah bahwa Israel harus mengembalikan tanah Palestina yang telah dirampas. Sehingga pengungsi Palestina memperoleh kembali hak mereka terhadap tanah air mereka.

على أننا ويبدو ،الاحتلال سلطة مع الحقيقة مع مواجهة إلى وصلنا لقد
الكيل طفح قد إته أقول ،طرق مفترق

Pada kalimat di atas, dalam menggambarkan kondisi bahwa Palestina sudah tidak lagi sanggup menanggung penderitaan akibat ulah Israel, Mahmoud Abbas menggunakan istilah *طرق مفترق* 'ujung jalan'. Maksud dari istilah ini bukan berarti bahwa Palestina sedang berada di ujung jalan dalam sebuah perjalanan melainkan bermakna bahwa mereka sudah tidak dapat lagi melanjutkan penderitaan mereka. Istilah *الكيل طفح* 'takaran telah penuh' juga mengisyaratkan bahwa rakyat Palestina tidak dapat lagi membendung kesabaran mereka dalam menghadapi kejahatan Israel. Penggunaan metafora ini menambahkan kesan akan penderitaan Palestina yang teramat sangat, serta menarik simpati untuk rakyat Palestina.

Sindiran

Gaya bahasa yang digunakan Mahmoud Abbas banyak mengandung makna sindiran. Gaya bahasa sindiran yang muncul seperti ironi dan sarkasme. Ironi adalah gaya sindiran yang berupa penipuan atau pura-pura (Keraf, 2007), artinya, kalimat tersebut seolah tidak menyindir padahal sebenarnya

menyindir. Gaya ini terdapat pada contoh kutipan berikut.

إسرائيل أن بحقيقة بالإقرار تقم لم التي الدول بعض هناك زالت لا الدول هذه وبعض، عرقي وتطهير عنصرى وتمييز احتلال سلطة هي مشتركة قيم أية فعن، القيم بذات إسرائيل مع تتشارك بأنها تتفاخر يتحدثون؟

Kalimat di atas bukanlah sebuah informasi bahwa masih ada beberapa negara yang belum mengakui bahwa Israel adalah negara penjajah, rasis, dan apartheid, bahkan negara-negara tersebut merasa bangga dan mendukung nilai-nilai tersebut. Kalimat ini justru bermakna bahwa Mahmoud Abbas sedang menyindir negara-negara yang tergabung dalam PBB yang masih berpihak pada Israel dan tidak mendukung Palestina. Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi. Acuan ini mengandung kepahitan dan celaan yang getir sehingga sangat menyakitkan hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2007), sindiran dan celaan yang disampaikan Mahmoud Abbas misalnya terdapat pada kutipan berikut.

المتحدة الأمم وهيئات الدولي المجتمع سياسات أن له يؤسف ما إن لم لأنها، الآن حتى جميعها قبيلت قد الفلسطينية القضية حل تجاه بسبب عليها عقوبات وفرض ومساءلتها إسرائيل محاسبة من تتمكن دولة هان بان تدعي التي، إسرائيل جعل ما، الدولي للقانون انتهاكاتهما القانون فوق كدولة تتصرف، ديمقراطية

Kalimat di atas menunjukkan celaan yang getir yang ditujukan kepada politik masyarakat internasional dan badan PBB yang dianggap telah benar-benar gagal dalam menyelesaikan konflik Palestina karena menolak menghukum Israel seolah Israel adalah negara bebas hukum. Sindiran ini dapat menyakitkan hati terutama PBB karena upaya perdamaian yang diusahakan PBB dianggap gagal dan memberi kesan seolah PBB menganakkandungkan Israel karena tidak menghukum Israel atas perbuatannya terhadap Palestina. Gaya bahasa ini digunakan dalam pidato Mahmoud Abbas sebagai penekanan bahwa ia sudah putus asa dan tidak tahan lagi dengan kondisi ini.

Secara umum, pidato Mahmoud Abbas mengandung banyak sekali kalimat sindiran, bahkan gaya bahasa retorisnya pun mengandung makna sindiran. Akan tetapi gaya bahasa ini tidak sampai kepada perubahan emosi dan sikap oratornya, namun akan sangat terlihat dalam orasinya yang berapi-api dalam hal struktur dan makna. Sehingga, tidak mengherankan jika banyak yang menilai bahwa isi pidato Mahmoud Abbas hanya berisi sindiran hingga ancaman sebagaimana yang diliput oleh media-media. Penekanan Mahmoud Abbas berujung pada ancamannya terhadap Israel dengan memberikan

ultimatum satu tahun untuk mengangkat kaki dari Palestina (Aljazeera, 2021).

تقول، زمني سقف دون هذه مبادراتنا تبقى لا وحتى، والسادة السيدات الأراضي من لتسحب واحد عام الإسرائيلي الاحتلال سلطات أمام إن ونحن، الشرقية القدس فيها بما، 1967 العام منذ المحتلة الفلسطينية جميع وإنهاء الحدود ترسيم على العام هذا خلال للعمل استعداد على وفق، الدولية الرباعية اللجنة رعاية تحت النهائي الوضع قضايا يبقى فلماذا، ذلك تحقيق عدم حال وفي. الدولية الشرعية قرارات يبقى لماذا؟ 1967 العام حدود أساس على قائماً بإسرائيل الاعتراف الاعتراف؟ هذا

Pada kalimat di atas, Presiden Palestina bahkan mengancam untuk tidak mengakui Israel sebagai negara jika ultimatum tersebut tidak diindahkan. Luapan kekesalan di sepanjang pidato Mahmoud Abbas membuatnya memberanikan diri untuk mengultimatum Israel dan ancaman-ancaman lainnya. Media juga menilai bahwa pidato Mahmoud Abbas berisi ancaman untuk mengadukan kepada Mahkamah Internasional terkait konflik yang dihadapi Palestina saat ini (UN News, 2021), hal ini dilakukan karena keputusan Mahmoud Abbas terhadap PBB yang dianggap belum mampu menyelesaikan konflik Palestina-Israel sehingga ia mengancam akan menempuh jalur hukum ke pengadilan tertinggi, Mahkamah Internasional. Contoh kutipan pidato sebagai berikut.

الهيئة باعتبارها، الدولية العدل محكمة إلى سنتوجه، أخرى ناحية من الاحتلال وجود شرعية حول قرار لاتخاذ، الدولي القضاء في الأعلى المتحدة الأمم على المترتبة والمسؤوليات، فلسطين دولة أرض على ذلك إزاء العالم ودول

Diskusi Pembahasan

Berdasarkan analisis gaya bahasa dan diksi yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya di Sidang Umum PBB ke-76 pada tahun 2021 tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa sikap serta intrik politik Mahmoud Abbas terhadap konflik Palestina dan Israel. Sebagai Presiden Palestina, Abbas menunjukkan keberpihakannya pada bangsanya, yaitu Palestina. Hal ini dibuktikan melalui gaya bahasa yang ia gunakan berupa pengulangan kata 'Palestina' yang hampir mendominasi seluruh kata yang ada dalam pidato. Jumlah kata ini melebihi jumlah kata lainnya dalam pidato yaitu berjumlah 46 kata. Ini menunjukkan bahwa pidato Abbas berpihak sepenuhnya pada rakyat Palestina dalam mencapai perdamaian terkait konfliknya dengan Israel.

Akan tetapi, di sisi lain, setelah kata 'Palestina' kata yang juga sangat mendominasi dalam pidato Abbas adalah kata 'Israel' yang disebutkan sebanyak 36 kali. Ini menunjukkan bahwa Abbas berada pada

posisi moderat diplomatis. Artinya, untuk mengupayakan kemerdekaan Palestina, Abbas masih berkeyakinan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai dengan juga membiarkan Israel membentuk negaranya sendiri, sebagaimana yang diupayakan PBB dalam membentuk two-state solution. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya berdasarkan pidato Mahmoud Abbas yang dilakukan oleh Ulum dan Johannessen terkait dualitas Abbas. Meskipun demikian, berdasarkan pidato Mahmoud Abbas pada tahun 2021 ini, gaya bahasa Abbas menunjukkan ketidaksabarannya dalam menghadapi perlakuan Israel yang seolah enggan mencapai perdamaian. Isi pidato Abbas secara umum membicarakan tentang perlakuan Israel terhadap palestina yaitu Ihtilāl yang kembali dibuktikan dengan statistik bahwa kata tersebut disebutkan sebanyak 29 kali. Ini menunjukkan bahwa Abbas tidak mampu lagi menahan penjajahan Israel sehingga Abbas berani mengultimatum Israel agar angkat kaki dari tanah Palestina dalam jangka waktu satu tahun. Gaya bahasa Mahmoud Abbas menunjukkan bahwa Palestina telah mencapai klimaks dan tidak lagi dapat menunggu karena tanah yang dicaplok Israel semakin berkurang setiap harinya. Gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa klimaks, di mana tensi klausa dan kalimat semakin meningkat sesuai dengan emosi Abbas, dan gaya bahasa repetisi, terutama pengulangan pada hal-hal yang berkaitan dengan konflik Palestina-Israel untuk menunjukkan penekanan bahwa Palestina sudah sangat menderita, dan Israel sudah sangat keterlaluan. Gaya bahasa retorik berupa pertanyaan juga sering muncul dalam pidato menunjukkan bahwa selaku presiden, Mahmoud Abbas tetap tidak dapat menggunakan bahasa yang kasar, dan terus terang mengigat audiennya adalah para anggota PBB. Meskipun demikian, secara umum gaya bahasa yang digunakan Abbas adalah gaya bahasa sindiran, baik itu ditujukan kepada PBB dan mahkamah internasional selaku pengambil kebijakan dalam mengadili konflik maupun sindiran terhadap Israel selaku negara yang ia nilai kebal hukum karena terus melakukan pelanggaran HAM dan hukum internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kebahasaan, diksi dan gaya bahasa yang digunakan Mahmoud Abbas dalam pidatonya di hadapan Majelis Umum PBB ke-76 memberikan pengaruh terhadap makna yang ingin disampaikan terkait simpati yang ingin diperoleh, perasaan yang

ingin ditampilkan, tujuan yang ingin diperjuangkan, serta intrik politik yang ingin dicapai. Terlepas dari bagaimana pidato tersebut dipahami dan dimaknai oleh berbagai macam lapisan pembaca atau pendengar, gaya bahasa yang digunakan dalam pidato Mahmoud Abbas membantu dirinya dalam memberikan makna ke luar konteks kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi. (n.d.). *والبيدع والبيان المعاني في البلاغة جواهر*. المكتبة: بيروت.
- Aljazeera. (2021). *أمام: عباس.. العامة الجمعية أمام كلمة في*. 67. Retrieved from <https://www.aljazeera.net/news/politics/2021/9/24/11-610>
- Azmi, H. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud Abbas Dalam KTT Oki 2017 (Kajian Pragmatik). *Semnasbama (Seminar Nasional Bahasa Arab) II*, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/228>.
- Johannessen, M. (2021). *An analysis of President Mahmoud Abbas's speeches held in the United Nations General Assembly in the light of the PLO charter*. Retrieved from <https://hdl.handle.net/11250/2825360>
- Keraf. (2007). *Diksi dan gaya bahasa : komposisi lanjutan I / Gorys Keraf*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leili, A. N. (2013). *Rhetorical Appeals Used By Mahmoud Abbas on His Speech at United Nation General Assembly (UNGA) 2012*,. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/8362/>
- Nurgiyantoro. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rababah, A. G., & Hamdan, J. M. (2019). A Contrastive Critical Discourse Analysis of Netanyahu's and Abbas's Speeches on the Gaza War (2014). *Journal of Language Teaching and Research*, 10(1), 178.
- Syihabuddin, S. (2017). *Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab/Syihabuddin Qalyubi*. Yogyakarta.
- Ulum, M. B. (2021). PERIFRASA DALAM RETORIKA PRESIDEN MAHMOUD ABBAS (STUDI BALAGHAH PERSPEKTIF POLITIK). *Jurnal ilmiah dan bahasa arab STIQ Amuntai Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 213-234.
- UN News. (2021). *دولي مؤتمر عقد إلى يدعو عباس محمود*. *الدولية العدل محكمة إلى التوجه ويعلن، للسلام*. Retrieved from <https://news.un.org/ar/story/2021/09/1083792>

Wehr, H. (1976). *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: poken Language Service.
وتحليل الأساليب علم في الحديثة الإتجاهات. ع, عزت الهول أبو شركة الخطاب.

. الكتب عالم – المعاصرة العربية اللغة معجم (2008). م. د. عمر . القاهرة – الكتب عالم :القاهرة .
Retrieved from Situs web politik dan budaya Palestina: <https://wbpalestine.com/content/> الرئيس-كلمة-نص العا-الجمعية-في-،عباس-محمود